

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistic. Hal ini dapat di lihat dari filosofi pendidikan yang intinya untuk mengaktualisasikan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer, yaitu (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan dan ketaqwaan, etika dan estetika, serta akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur. (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta menguasai teknologi. Dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan ketrampilan teknis dan kecakapan praktis, Depdiknas dalam (Tjalla, 2005).

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui lembaga-lembaga pendidikan, salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sekolah, dimana sekolah memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional berupa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Nasional, 2003).

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Nasional, 2003).

SMK Negeri 5 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan yang berdomisili di Kota Medan di Jl. Timor No. 36 Gaharu, Medan Timur. Sekolah ini memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa/inya dalam memasuki dunia kerja dengan memiliki kompetensi serta kemampuan pengembangan diri yang profesionalisme, dan membangun visi menjadi pusat pelayanan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berstandar internasional.

Untuk mewujudkan visi tersebut maka langkah yang di ambil SMK Negeri 5 Medan yaitu dengan menyiapkan SDM yang terampil, kreatif dan berwawasan luas dalam bidang kompetensi yang dimilikinya, serta mengembangkan iklim belajar yang religius dengan berlandaskan moral, kejujuran dan kedisiplinan.

Guru dalam konteks pendidikan memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini disebabkan karena guru sebagai tenaga pendidik memiliki tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat belajar para siswa dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar siswa,

hasil belajar siswa merupakan suatu indikasi dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar, dari hasil inilah dapat di lihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu bahan/materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan dengan Kompetensi Dasar pemeliharaan sistem pengisian di SMK Negeri 5 Medan. Ditemukan masalah berupa hasil belajar yang rendah, Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1.
Nilai Hasil Belajar Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Siswa Kelas XI
TKR SMK N 5 Medan

Tahun Pelajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2018/2019	XI TKR 1	<75	25	70 %
		75 – 79	7	19 %
		80 – 89	4	11 %
		90 – 100	0	0 %

(Sumber : Guru mata pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan)

Dari uraian tabel di atas, dapat dilihat hasil belajar siswa yang rendah dimana dari 36 siswa hanya 11 (30%) siswa yang melampaui nilai KKM. Dari data hasil belajar inilah dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat buruk, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut (Dalyono, 2005) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berupa faktor internal dan faktor external.. Faktor internal meliputi kesehatan, minat, motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor external meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan, guru tersebut menjelaskan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa jika dilihat dari faktor internal yaitu minat dan motivasi belajar siswa yang masih kurang, hal ini dapat dilihat dari sikap siswa saat mengikuti proses belajar mengajar yang masih tidak peduli dengan materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dengan menghiraukan guru saat guru sedang menerangkan pelajaran, bengong saat guru menerangkan, bahkan tidur saat guru menerangkan. Sedangkan jika dilihat dari faktor external yaitu guru belum mampu dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat pada nilai hasil belajar siswa yang rendah yang dapat dilihat pada tabel 1, dan penerapan model pembelajaran yang belum maksimal. Hal ini dapat diketahui dari cara guru menyampaikan pembelajaran, dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang menyebabkan suasana belajar menjadi membosankan sehingga siswa tidak focus pada pelajaran. Selain itu dampak dari belum maksimalnya penerapan model tersebut yaitu aktivitas belajar yang belum terkontrol seperti : (1) siswa asik mengobrol dengan teman sebangkunya, (2) siswa asik bermain hp (3) siswa tidak mendengarkan guru saat guru sedang menerangkan materi pelajaran.

Berdasarkan kondisi inilah maka perlu adanya pengembangan model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa, Salah satu model pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran sistem pengisian yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada prinsipnya dalam metode pembelajaran *discovery learning* siswa dituntut lebih pro aktif dalam proses belajar mengajar, model ini juga merupakan sebuah rangkaian kegiatan belajar yang menuntut

siswanya agar dapat lebih memaksimalkan kemampuannya dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri akar dari permasalahan yang harus mereka pecahkan. Dipilihnya model pembelajaran *Discovery Learning* karena model ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir, menemukan, berpendapat, dan saling bekerja sama dalam aktifitas belajar secara ilmiah sehingga dapat melatih siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting yang nantinya akan berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan Pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 5 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat di simpulkan masalah yang ada dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaran ringan di kelas XI TKR SMK Negeri 5 Medan.
2. Proses pembelajaran di kelas XI TKR SMK Negeri 5 Medan yang masih berpusat pada guru.
3. Penerapan model pembelajaran yang belum berorientasi pada siswa
4. Siswa kurang aktif saat proses belajar mengajar berlangsung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang ada, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian dapat terarah, sehingga batasan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKR SMK Negeri 5 Medan.
2. Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan (PKKR).
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan (PKKR).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “ Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan di kelas XI TKR SMK Negeri 5 Medan”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan kompetensi dasar sistem pengisian dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* di kelas XI TKR SMK Negeri 5 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Penulis, menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis dalam menentukan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa di tempat penulis mengajar nantinya.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi Pembaca, sebagai bahan bacaan serta masukan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

